

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VII SMPN 8 PINRANG**



OLEH:

**AULIA NASIR
NIM: 19.1700.039**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-
PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VII SMPN 8 PINRANG**



OLEH:

**AULIA NASIR
NIM : 19.1700.039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting*
Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN
8 Pinrang

Nama Mahasiswa : Aulia Nasir

NIM : 19.1700.039

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 4706 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP : 197612302005012002

Pembimbing Pendamping : Jumaisa, M.Pd.
NIP : 199411112019032020

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 8 Pinrang

Nama Mahasiswa : Aulia Nasir

NIM : 19.1700.039

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.128/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Jumaisa, M.Pd.	(Sekertaris)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Muh. Nasir (Alm) dan ibu Hasnah dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Serta kepada adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Jumaisa, M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku dosen penguji I dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 8 Pinrang Bapak Drs. Muhammad Firman, M.Pd. dan guru IPS Kelas VII Ibu Hj. Sudarsih, S.Pd. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani suka maupun duka.
9. Teman-teman seperjuangan pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya angkatan tahun 2019 yang selama ini selalu bersama-sama menuntut ilmu dan berjuang dalam suka dan duka untuk meraih gelar S.Pd

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Januari 2024
8 Rajab 1445 H

Penulis,



Aulia Nasir
NIM : 19.1700.039

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

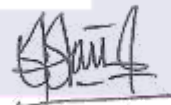
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Nasir
NIM : 19.1700.039
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 07 Februari 2001
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 8 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2024
8 Rajab 1445 H

Penulis,



Aulia Nasir
NIM : 19.1700.039

ABSTRAK

Aulia Nasir. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 8 Pinrang.* (dibimbing oleh ibu Ahdar dan ibu Jumaisa).

Model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran model *probing-prompting* menjadi salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting*, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 8 Pinrang serta mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VII

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasy eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Sampel dalam penelitian, yaitu kelas kontrol (VII.3) dan kelas eksperimen (VII.2).

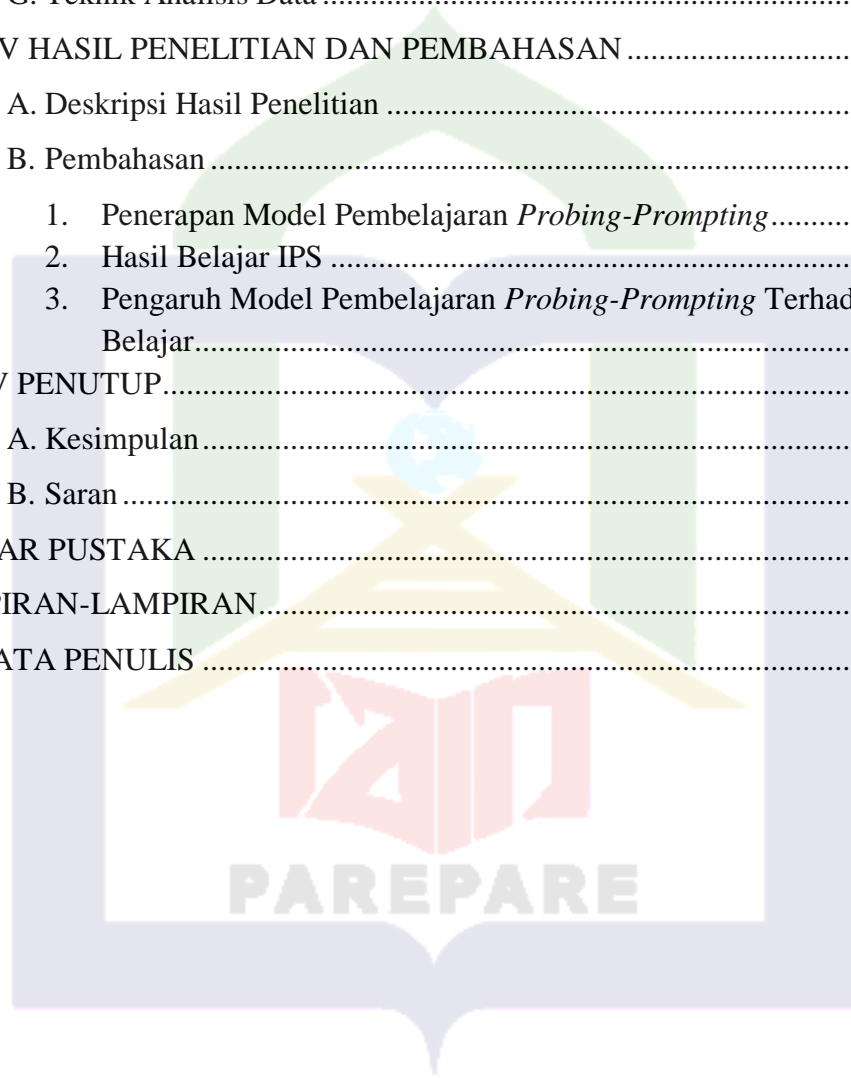
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model pembelajaran *probing-prompting* dapat di terima dengan baik oleh peserta didik di SMPN 8 Pinrang dengan mengikuti sintaks model pembelajaran. 2) hasil belajar peserta didik pada pada kelas kontrol sebelum dilakukan penelitian sebesar 47,39 dan hasil belajar setelah di terapkan sebesar 71,30. Sedangkan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 46,52 dan setelah di terapkan model pembelajaran *probing-prompting* sebesar 81,74. 3) dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima dengan nilai signifikan $0,02 < 0,05$.

Kata Kunci: *Pembelajaran Probing-Prompting, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	11
1. Model Pembelajaran.....	11
2. Model <i>Probing-Prompting</i>	17
3. Hasil Belajar	23
4. Pembelajaran IPS.....	27
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35

C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	37
E. Defenisi Operasional Variabel.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	55
1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	56
2. Hasil Belajar IPS	58
3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i> Terhadap Hasil Belajar.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXIX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan persamaan tinjauan penelitian relevan	9
3.1	Data populasi peserta didik	36
3.2	Uji validasi seluruh variable	40
3.3	Ketentuan dari uji reliabilitas	41
3.4	Uji validasi seluruh variable	41
3.5	Rekap Data Hasil Uji Tingkat Keesukaran	42
3.6	Rekap Data Hasil Uji Daya Peembeeda	44
4.1	Nilai post test dan nilai pretest siswa pada kelas eksperimen	50
4.2	nilai post test dan pretest pada kelas kontrol	51
4.3	Uji normalitas	53
4.4	Hasil uji homogenitas	53
4.5	Hasil uji hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34
4.1	Sosialisasi masyarakat	47
4.2	Aktivitas memenuhi kebutuhan	48
4.3	Mengenal lokasi dan tempat tinggal	49



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Validasi instrument penulisan skripsi	V
2	Hasil uji coba validasi	XI
3	Rencana Pelaksanaan pembelajaran	XV
4	Surat keterangan pembimbing	XXIV
5	Surat izin permohonan rekomendasi penelitian dari kampus	XXV
6	Surat izin melaksanakan penelitian dari dinas penanaman modal dan PTSP kota pinrang	XXVI
7	Surat keterangan telah melakukan penelitian	XXVII
8	Dokumentasi penelitian	XXVIII
9	Biodata	XXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَـ/أَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
a.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/إلى آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu proses yang direncanakan dalam memberikan suatu ilmu serta upaya dalam menata lingkungan yang suasananya akan tumbuh dan berkembang pada suatu proses pembelajaran, pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi serta hubungan antara guru dan siswa di dalam lingkungan sekolah, jadi jika ada guru mengajar pasti ada siswa yang sedang belajar. Pembelajaran yang unggul sejatinya memerlukan pendidik yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi secara berkelanjutan yang seperti kita ketahui, guru mempunyai pendidikan serta pelatihan secara spesifik sehingga melahirkan para guru yang memiliki profesionalisme.

Guru sebagai tenaga pendidik sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai pencipta generasi penerus bangsa yang cerdas serta berkualitas baik secara intelektual maupun akhlaknya. Seperti yang kita ketahui bahwa guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Jadi, guru dituntut untuk terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan tetap kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar supaya peserta didik tidak merasa bosan, mengantuk, serta malas dalam menerima materi pembelajaran yang sedang berlangsung.¹

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

¹ Putri, F. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji*. 1–125.

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Pembelajaran adalah salah satu proses terencana yang mampu memberikan pengetahuan dan berusaha menyelenggarakan suatu proses belajar yang dapat tumbuh dan berkembang, belajar pada hakekatnya adalah suatu proses komunikasi dan hubungan antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan sekolah. Keunggulan dalam pembelajaran sesungguhnya membutuhkan pendidik yang profesional, produk dari peminatan yang berkesinambungan, kita tahu bahwa guru di didik dan dilatih secara khusus untuk menghasilkan guru yang profesional. Dalam hal ini berarti guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai pendidik, pencipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas secara intelektual dan moral.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sinkronsertaefisien untuk menjacapai tujuan pendidikannya. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.³ Model adalah pola umum perilaku belajar yang mencapai tujuan belajar yang diharapkan dalam proses belajar yang berkesinambungan

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang berkaitan, jika model dan strategi yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka proses pembelajaran akan cenderung menjadi kacau dan malah sulit untuk dipahami.

²Djamaluddin, Ahdar, and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019.

³Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers.

Pendidikan sering kali gagal dikarenakan cara yang digunakan guru di dalam proses pembelajaran kurang tepat.

Pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, mengembirakan, penuh dengan dorongan serta motivasi, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima serta dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan pandai menentukan sekaligus menerapkan contoh model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar menarik minat serta peran aktif anak didik dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan serta tekanan, karena keberhasilan prestasi belajar siswa salah satunya di tunjang oleh model pembelajaran dengan bermodalkan kemampuan melaksanakan berbagai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁴

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidi.⁵ Belajar merupakan suatu proses dan unsur penting dalam pendidikan pada semua tingkatan. Pendidikan atau pembelajaran juga mendorong kegiatan belajar berupa perkembangan mental dan fisik kepada siswa.

Hasil belajar adalah hal yang berhubungan dengan kegiatan aktivitas belajar karena kegiatan belajar merupakan suatu proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman serta

⁴ Putri, F. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji*.

⁵ Djamaluddin, Ahdar, and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019.

proses belajar peserta didik dalam ruang kelas disekolah. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII SMPN 8 Pinrang, bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan model ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, karena kurangnya minat belajar dari siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah atau dibawa 75 kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPS siswa pada ke 2 kelas yakni pada kelas VII.2 terdapat 9 siswa tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 40,90%. Pada kelas VII.3 terdapat 8 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 38,09%.

Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 8 Pinrang karena model ini bisa mendorong siswa agar lebih aktif berfikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengungkapkan pendapat pada saat proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Probing-Prompting* ini belum pernah di terapkan di SMPN 8 Pinrang. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam hal ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh

⁶ Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*.

Model Pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa VII SMPN 8 Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting*?
2. Bagaimana hasil belajar IPS pada model pembelajaran *Probing-Prompting* di kelas VII di SMPN 8 Pinrang?
3. Sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 8 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS pada model pembelajaran *Probing-Prompting* di kelas VII di SMPN 8 Pinrang
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 8 Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan, yaitu:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan

yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta menjadi bekal sebagai guru profesional dimasa yang akan datang.
- b) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi para guru agar bisa menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- c) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peserta didik dan pengalaman peserta didik dalam model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa di sekolah, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
- d) Memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada standar proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran dari beberapa karya penelitian terdahulu yang relevan sebagai faktor pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang ada sebelumnya untuk menguatkan pendapat. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Winda Holillah, Siti Romlah 2022, dengan hasil penelitian yaitu “Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurrezky Hasanah Ciparay”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Probing-Prompting* berdasarkan sampel siswa yang berjumlah 40 siswa termasuk kedalam kategori baik sebanyak 1 orang (2,5%), kategori baik sebanyak 33 orang (82,5%), lalu cukup baik sebanyak 5 orang (12,5%) dan sebanyak 1 orang untuk kategori kurang (2,5%) dan sangat kurang (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Probing-Prompting* berpengaruh baik. Prestasi Belajar Siswa di MTs Nurrezky Hasanah Ciparay berdasarkan sampel yaitu 40 siswa termasuk kedalam kategori baik sebanyak 13 orang (32,5%), kategori baik sebanyak 27 orang (67,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah baik.⁷

⁷Winda Holillah, & Siti Romlah. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurrezky Hasanah Ciparay. *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1).

Kedua, Munjani 2021, dengan hasil penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probingprompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 30 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan bahwa uji-t dua sampel independen, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,314 > 2,042$). Dengan demikian, dapat diambil simpulan bahwa ditemukan perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol (metode pembelajaran konvensional) dengan kelas eksperimen (metode pembelajaran kooperatif tipe probing-prompting). Berdasarkan nilai koefisien Effect Size Cohen sebesar $d = 0,82$, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe probing-prompting pada kelas VIII H di SMP Negeri 30 Semarang memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai rata-rata posttest masing-masing kelas, hasil belajar siswa kelas eksperimen mendapat capaian yang lebih tinggi (76,25) jika dibandingkan kelas kontrol (71,38). Sehingga, pada hipotesis/dugaan kedua dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe probing-prompting menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.⁸

Ketiga, Ratika Ningsih 2018, dengan hasil penelitian “Pengaruh Model Probing-Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Di SDN 13 Surau Gadang”. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa menuntut guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting Learning*. Penentuan kelas eksperimen dan kelas

⁸ Munjani, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii H Smp Negeri 30 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 234–245.

kontrol dilakukan secara acak, sehingga didapatkan kelas V A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 orang siswa dan kelas V B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir kegiatan penelitian. Data dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} = 2,53$ dan $t_{tabel} = 2,04$. Ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hipotesis di terima. Dengan demikian bahwa pengaruh pembelajaran *Probing-Prompting Learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas V B semester 2 SDN 13 Surau Gadang Padang.⁹

Relevansi dari beberapa penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan

No	Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Munjani 2021, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Probing-prompting</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 30 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”.	Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan penelitian Quasi Experimen	Penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 kelas dalam meneliti sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 kelas yaitu kelas VII.2 dan VII.3 sebagai kelas kontrol dan kelas

⁹ Ratika Ningsing (2018) ‘Pengaruh Model Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta’.

			experiment.
2	Winda Holillah, Siti Romlah 2022, dengan judul penelitian” Pengaruh Penerapan Metode <i>Probing Prompting</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurrezky Hasanah Ciparay”.	Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan pada Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Probing -Prompting</i> (X).	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan survei kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.
3	Ratika Ningsing 2018, dengan judul penelitian “ <i>Pengaruh Model Probing-Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Di SDN 13 Surau Gadang</i> ”.	Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan pada penggunaan model pembelajaran yaitu pengaruh model pembelajaran <i>probing-prompting</i> .	Penelitian terdahulu berfokus pada model pembelajaran <i>probing-prompting learning</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh yang di dapatkan pada model <i>probing-prompting</i> .

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat atau teknik yang digunakan peserta didik dalam prosesnya. Selanjutnya, di dalam strategi pembelajaran ada metode pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkatan ini memiliki fungsi untuk menjelaskan hubungan dari kerangka pembelajaran tersebut.¹⁰ Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran dikelas. Pemilihan model dipengaruhi oleh bahan ajar, sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.¹¹

¹⁰Julaeha, Siti, and Mohamad Erihadiana, 'Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3 (2022), 133–144

¹¹ Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:Rajawali Pers.

a. Manfaat Model Pembelajaran

Terdapat beberapa manfaat model pembelajaran menurut Octavia, yaitu:

1. Pengembangan kurikulum model pembelajaran dapat membantu guru saat mengembangkan kurikulum untuk uni dan kelas yang berbeda dalam setiap pendidikan.
2. Pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar.
3. Membantu menentukan bahan ajar, menentukan format bahan ajar dengan detail yang digunakan guru membuat perubahan yang baik pada siswa.
4. Meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar.
5. Membantu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diinginkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Menurut Suprijono melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan ide. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan belajar bagi desainer dan guru ketika merencanakan kegiatan belajar mengajar.¹² Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa belajar mengungkapkan informasi ide dan keterampilannya. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang guru rancang dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model-Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok di susun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan

¹² Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman, 'Model Pembelajaran', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3 (2018), 10–27

teori John Dewey, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - a) Urutan Langkah-Langkah Pembelajaran;
 - b) Adanya Prinsip-Prinsip Reaksi;
 - c) Sistem Sosial;
 - d) Sistem Pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹³

Oleh karena itu, setiap model pembelajaran mempunyai ciri khusus tertentu dan mempunyai misi atau tujuan tertentu untuk mencapai model pembelajaran tersebut.

c. Aplikasi Teori Gestalt dalam Pembelajaran adalah:

- a. Pengalaman (insight/tilikan).

Dalam proses Pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan insight, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru

¹³ Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://Www.Jurnal.Stitnu-Sadhar.Ac.Id/Index/Index.Php/Js/Article/View/17>

hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan insight.

b. Pembelajaran yang bermakna.

Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses. Pembelajaran *Content* yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupan di masa yang akan datang.

c. Perilaku bertujuan.

Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping adanya kaitan dengan SR-bond, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran akan berhasil bila siswa mengetahui tujuan yang akan di capai.

d. Prinsip ruang hidup (life space).

Dikembangkan oleh Kurt Lewin (teori medan/field theory). Perilaku siswa terkait dengan lingkungan/ medan dimana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan dimana siswa berada (kontekstual).¹⁴

d. Macam –Macam Model Desain Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Menurut Briggs

Model Pembelajaran Menurut Briggs berorientasi pada rancangan sistem dengan sasaran guru. Karena guru yang akan bekerja sebagai perancangan kegiatan instruksional dan yang akan menjadi tim pengembang instruksional.

Langkah-langkah model pembelajaran Briggs adalah:

¹⁴Priansa, Donni Juni. "Pengembangan strategi dan model pembelajaran: inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik." (2017).

a. Penentuan tujuanLangkah awal

Merupakan langkah yang paling urgen,karena guru harus mengidentifikasi tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Perincian Tujuan

Tujuan yang telah diidentifikasi di rinci berdasarkan keterampilan-keterampilan apa yang akan dimiliki oleh peserta didik.

c. Rumusan tujuan

Tujuan yang telah di rinci tadi di rumuskan dalam satu kalimat pernyataan yang mengandung kemampuan apa dan tingkat kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik selama mereka dalam proses pembelajaran.

d. Analisis tujuan

Kegiatan ini dilakukan agar tujuan-tujuan yang dianggap sering ditemukan tingkat kegagalannya diganti dengan tujuan-tujuan yang lebih rasional tingkat keberhasilannya.

e. Penyiapan evaluasi

Hasil belajar setelah melakukan hal-hal tersebut diatas langkah selanjutnya adalah menyiapkan evaluasi hasil belajar,kegiatan ini dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

2. Model pembelajaran Bella H.Banathy

Pengembangan system instruksional menurut Banathy dapat dibedakan dalam

¹⁵ Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS Model-model pembelajaran." *Fondatia* 4.1 (2020): 1-27.

6 (enam) langkah sebagai berikut:

a. Langkah 1: Merumuskan tujuan

Langkah pertama adalah merumuskan tujuan, yaitu suatu pernyataan pengalaman belajar yang menyatakan apa yang kita harapkan dari peserta didik untuk dikerjakan, diketahui, dan dirasakan sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

b. Langkah 2: Mengembangkan tes (*Developing test*)

Dalam langkah ini dikembangkan suatu tes yang didasarkan pada tujuan yang diinginkan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan yang diharapkan dicapai sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

c. Langkah 3: Menganalisis kegiatan belajar (*Analyzing of learning task*).

Dalam langkah ini dirumuskan apa yang harus dipelajari sehingga dapat menunjukkan tingkah laku seperti yang digambarkan dalam tujuan yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan ini, kemampuan awal peserta didik harus juga di analisis atau di nilai, karena mereka tidak perlu mempelajari apa yang mereka telah ketahui atau kuasai.

d. Langkah 4 : Mendesain sistem Instruksional

Setelah itu perlu dipertimbangkan alternative-alternatif dan identifikasi apa yang harus dikerjakan untuk menjamin bahwa peserta didik akan menguasai kegiatan-kegiatan yang telah di analisis pada langkah ke 3 (*functions analyze*). Juga perlu ditentukan siapa atau apa yang mempunyai potensi yang paling baik untuk mencapai fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan (*component analyze*). Perlu ditentukan pula kapan dan dimana fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan (*design of system*).

e. Langkah 5 : Melaksanakan kegiatan Mentas Hasil (*implement and test output*)

Dalam langkan ini, sistem yang sudah di desain sekarang dapat diuji cobakan atau di tes dan dilaksanakan. Apa yang dapat dilaksanakan atau dikerjakan peserta didik sebagai hasil implementasi sistem harus nilai dapat di ketahui seberaba jauh mereka telah menunjukkan tingkah laku seperti yang di maksudkan dalam rumusan tujuan.

f. Langkah 6 : Mengadakan Perbaikan

Hasil-hasil yang diperoleh dari evaluasi kemudian merupakan umpan balik untuk keseluruhan sistem, sehingga perubahan-perubahan, jika diperlukan dapat dilakukan untuk memperbaiki sistem instruksional.¹⁶

2. Model *Probing-Prompting*

Model pembelajaran *Probing-Prompting* ialah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun serta menggali sehingga terjadilah proses berpikir oleh siswa kemudian siswa bisa mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sebelumnya, sehingga model pembelajaran *Probing-Prompting* sangat tepat digunakan dengan materi yang berhubungan langsung dengan keadaan nyata yang ada pada lingkungan sekitar hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengkaitkan pengetahuan sebelumnya menggunakan pengetahuan yang baru.¹⁷

Model pembelajaran *Probing-Prompting* merupakan model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa, sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan

¹⁶ Baharuddin Hafid, St. Syamsudduha, And Amalia Syurgawi, 'Konsep Desain Pembelajaran Model Bela H. Banathy Pada Pendidikan Di Indonesia', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4 (2023), 131–138 <Doi:10.55623/Au.V4i1.202>

¹⁷ Putri, F. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.*

pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. *Probing-Prompting* merupakan kegiatan pembelajaran non-konvensional yang efektif, jika digunakan dalam kegiatan mengabstraksi teks negosiasi. *Probing-Prompting* berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh guru, dan akan membimbing siswa.¹⁸

Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran IPS yang berorientasi menjadi permasalahan di lapangan, maka dicoba menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu untuk mengoptimalkan proses model pembelajaran *probing-prompting*. *Probing-prompting* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). Model pembelajaran ini sesuai dengan paham konstruktivis yang memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Guru hanya menjadi fasilitator dan mediator dalam setiap pembelajaran. *Probing-Prompting* dikemas menjadi sebuah praktik pembelajaran untuk memperbolehkan penggunaan berbagai variasi metode, strategi, atau taktik mengajar dan penggunaan pendukung lainnya.

Praktik pembelajaran menggunakan *probing-prompting* disajikan melalui serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa serta membimbing ke arah perkembangan yang diharapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada siswa mendorong siswa untuk selalu aktif berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Model pembelajaran ini menutut dan mengarahkan kemampuan berpikir siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Semua siswa dilibatkan dalam

¹⁸ Utami, Dian, 'Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA', *Riksa Bahasa*, 2 (2016), 151–158.

pertanyaan yang diberikan oleh guru secara acak, sehingga seluruh siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini mengikuti perkembangan kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kurang akan dibimbing dengan pertanyaan yang lebih mudah. Begitu juga siswa yang lebih mampu, maka akan diarahkan dan ditingkatkan pemahamannya dengan pertanyaan lebih sulit.¹⁹

Penerapan model *Probing-Prompting* menggunakan tahapan-tahapan yang memacu siswa lebih mantap dalam mencerna dan memahami materi IPS secara totalitas, serta dapat menganalisis langsung konsep-konsep yang dipelajari. Tahapan tersebut antara lain: menghadapkan siswa pada situasi baru, memberikan kesempatan berpikir kepada siswa, mengajukan persoalan kepada seluruh siswa, memberikan kesempatan berpikir kepada siswa, menunjuk salah satu siswa atau kelompok untuk menjawab pertanyaan, menguji pemahaman siswa lebih lanjut, dan mengajukan pertanyaan akhir kepada siswa.

Pada akhirnya, melalui model ini siswa dibimbing untuk selalu aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir secara komprehensif. Hal ini akan tampak melalui pengamatan, merasakan, berpikir, berkomunikasi, menkonstruksi, diskusi dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, secara teoritis penerapan model *probing-prompting* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

1. Kelebihan Model *Probing-Prompting*

Kelebihan dari model pembelajaran *Probing-Prompting* sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa berpikir aktif.

¹⁹ Swarjawa, I. Wyn Eka, Md Suarjana, and Ni Nym Garminah. "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sebatu." *Mimbar PGSD Undiksha* 1.1 (2013).

- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- c. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
- d. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang ngantuknya.
- e. Mengembangkan keberanian dan
- f. keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- g. Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahwa pelajaran yang lampau.

2. Kekurangan Model *Probing-Prompting*

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Probing-Prompting*

- a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua, atau tiga orang. Jumlah siswa yang banyak sehingga tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.
- d. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak atau kurang pandai membawakan, misalnya guru meminta siswanya menjawab persis seperti yang ia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.²⁰

²⁰Theriana, Ana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Nurul Amal', *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 13 (2020), 12–26

3. Fungsi dan Kegunaan Model *Probing-Prompting*

Dengan adanya model *Probing-Prompting* ini sangat membantu guru untuk menyelidiki dan memeriksa siswa serta mendorong siswa agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan model ini juga terjadi suatu kedekatan antar siswa dengan guru karena terjadinya suatu interaksitanya jawab didalam kelas. Model ini juga seorang guru dituntut untuk senyum, sapa dan tidak mengeluarkan aura yang cemberut sehingga siswa tidak canggung atau takut dan tanggap kepada guru, sehingga dalam proses belajar mengajar tersebut terjadi suasana yang nyaman, ceria dan menyenangkan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Sehingga guru dalam mengajar berlangsung dengan lancar dan tidak hilang pula sikap sopan santun antara siswa kepada gurunya.²¹

4. Langkah-Langkah Model *Probing-Prompting*

langkah-langkah pembelajaran *Probing-Prompting* dijabarkan melalui beberapa tahapan teknik *probing* yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Guru menyiapkan bahan-bahan ajar yang akan di pergunakan dalam proses pembelajaran.

²¹Patricia, Cisneros Ortega Sara, 'Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Kelas V Sdn 38 Mataram', 3 (2021), 6.

b. Pelaksanaan

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan cara meminta siswa untuk memperhatikan gambar, rumus, atau situasi yang di dalamnya mengandung permasalahan.
2. Guru memberikan waktu beberapa saat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
5. Guru dapat menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
6. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat mengalami partisipasi dalam menjawab atau jawaban yang kurang maksimal, tidak maksimal, atau tidak menjawab maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian dari jawaban. Lalu diteruskan dengan pertanyaan yang menuntun peserta didik untuk bisa berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi, sehingga peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar. Pertanyaan yang ditanyakan di dalam langkah ke enam ini sebaiknya diberikan kepada peserta didik yang tidak sama supaya semua peserta didik bisa ikut di dalam seluruh kegiatan *probing-prompting*.

7. Pendidik memberikan pertanyaan terakhir untuk peserta didik yang berbeda guna lebih memastikan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah difahami oleh semua peserta didik.²²

3. Hasil Belajar

Pemikiran tentang perlunya pengembangan dan penentuan hasil belajar sebelum kegiatan dan proses pembelajaran dimulai telah diperkenalkan oleh para ahli pendidikan dan psikologi sejak hampir setengah abad yang lalu. Sekarang ini menyiapkan rumusan hasil belajar sebagai bagian dari rencana pembelajaran sudah merupakan praktik baku di dunia pendidikan formal di berbagai tingkatan. Pendidik atau guru dituntut untuk merumuskan hasil belajar murid yang ingin dicapai setelah melalui proses pembelajaran dan mencantumkan rumusan tersebut dalam dokumen rencana pembelajaran. Hal ini tidak berarti bahwa tuntutan pengembangan dan dokumentasi rumusan hasil belajar hanyalah untuk kelengkapan administratif.

Rumusan hasil belajar akan lebih bermanfaat jika difungsikan sebagai tujuan pembelajaran atau instruksional, dan panduan yang memberi arah bagi kegiatan dan proses pembelajaran, evaluasi pencapaian target-target pembelajaran dan tindakan remedial. Perumusan hasil belajar yang benar dan jelas akan memudahkan pemanfaatannya untuk tujuan-tujuan tersebut. Sebaliknya rumusan hasil belajar yang keliru atau kabur akan menjadikan proses pembelajaran tidak terarah, baik bagi guru yang merumuskan hasil belajar tersebut, bagi murid-murid dan bahkan bagi pemangku kepentingan pendidikan lainnya.²³

²² Putri, F. A. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Lampung.

²³ Muzaffar, Asyraf. "Derivasi Indikator Hasil Belajar Bahasa Arab." (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 7.2 (2018): 213-225.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).²⁴

Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan media pembelajaran maka kualitas belajar menjadi meningkat karena tidak hanya guru yang aktif memberikan materi kepada siswa tetapi siswa juga dapat aktif di dalam kelas dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran:

1) Proses belajar

Mengajar menjadi mudah dan menarik dengan adanya media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran menjadi menarik dan mudah

²⁴ Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science And Technology*. *Talenta Conference Series: Science And Technology (St)*, 2(2).

dimengerti oleh siswa. Sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah.

2) Efisiensi belajar siswa

siswa dapat meningkat Siswa yang belajar dengan menggunakan media maka belajar menjadi lebih efisien karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan materi bisa lebih berurutan dengan memberikan materi yang lebih mudah terlebih dahulu.

3) Membantu konsentrasi belajar siswa

Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka dapat membantu konsentrasi belajar siswa di dalam kelas dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak merasa bosan berada di dalam kelas dalam menerima materi yang di berikan guru karena dengan menampilkan media pembelajaran maka siswa menjadi senang berada di dalam kelas untuk belajar dengan baik.

4) Meningkatkan motivasi belajar siswa

Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas maka perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat. Guru dapat menampilkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa sebelum pembelajaran di mulai

5) Memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar

Dalam proses pembelajaran, siswa bukan hanya memahami hal abstrak yang di sampaikan guru tetapi siswa juga harus memahami secara nyata dari materi tersebut. Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa supaya mempunyai

lebih mengerti materi secara keseluruhan. Sehingga guru dan siswa mempunyai pengalaman yang sama dalam belajar.²⁵

6) Siswa terlibat dalam proses pembelajaran

Supaya proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan baik, bukan hanya guru yang terlibat aktif di dalam kelas tetapi siswa juga aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa bukan hanya sebagai objek tetapi menjadi subjek dalam kegiatan belajar. Maka siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui aktivitas dalam proses pembelajaran.

Terdapat dua sumber faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis di antaranya kecerdasan dasar, motivasi, minat, sikap, bakat, rasa percaya diri dan faktor kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Yakni berupa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajar, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah dan faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa

²⁵ Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal misykat* 3.1 (2018): 171-187.

dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²⁶

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

IPS dan pendidikan IPS, kedua istilah tersebut sering kali dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih. Kekeliruan dalam tulisan atau ucapan tidak sepenuhnya merupakan kesalahan tulisan atau kesalahan ucapan, melainkan kurangnya sosialisasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi²⁷. IPS adalah mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Pembelajaran IPS di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan menjadi bagian mata pelajaran IPS secara terpadu. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah-masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungannya, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia.²⁸ Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Setiap individu mendapat informasi dari apa yang diajarkan oleh orang tua, saudara, atau keluarga yang lain, dan guru di sekolah. Hal itu sekaligus menunjukkan bahwa keluarga sebagai unit social terkecil dalam lingkungan masyarakat yang berperan sangat penting dalam sosialisasi primer, dengan cara seorang individu

²⁶ Ardiansyah, A. A., & Nana. (2020). Peran Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Indonesian Journal Of Education Research And Review*, 3(1), 47–56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ijerr/article/view/24245/pdf>

²⁷ Muhammad Zoher Hilmi, 'Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3 (2017), 164 <doi:10.58258/jime.v3i2.198>.

²⁸ Artikel 126266 1 Pb Jacub, T. A., Marto, H., Darwis, A., & Negeri, S. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli). In *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* (Vol. 2, Issue 2).

mengenal nilai-nilai dalam masyarakatnya. Sistem-sistem dalam keluarga merupakan sarana untuk menjalani kehidupan berkeluarga dan berinteraksi bagi anggotanya. Keluarga memegang fungsi sentral bagi orang tua untuk mengontrol anak-anaknya dan pemusatan perekonomian, hubungan kekerabatan, dan sosialisasi nilai-nilai budaya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi dengan lingkungan. Melalui keluarga anak belajar merespon dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Melalui proses interaksi itu anak secara bertahap belajar mengikuti apa yang disosialisasikan oleh orang tuanya. Keluarga dengan demikian merupakan lembaga pendidikan pertama, sedangkan orang tua menjadi guru pertama yang mengajarkan nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat kepada anak-anaknya.²⁹

IPS di SMP yang masih melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah siswa itu sendiri. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Membuat siswa semakin malas dan bosan, jika keadaan ini berlanjut terus menerus dalam jangka waktu yang panjang maka akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Pengetahuan bisa diperoleh secara merata karena siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen kemudian berdiskusi mengenai permasalahan yang ditugaskan oleh guru.³⁰

²⁹ Jamal Syarif, 'Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural Dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa Jamal Syarif Fakultas Tarbiyah Iain Antasari Banjarmasin Jalan A . Yani Km 4 . 5 Banjarmasin 70235', *Jurnal Pendidikan*, 2 (2007), 1–10.

³⁰ Laila, N., Hariyono, H., & Sumarmi, S. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 1(2), 123-129.

Pembelajaran IPS pada dasarnya memiliki peran untuk dapat membentuk kepribadian peserta didik yang peduli akan kondisi masyarakat, sehingga diharapkan pembelajaran IPS dapat memecahkan berbagai problem yang terjadi di lingkungan masyarakat. Penanaman nilai-nilai karakter sejatinya sejalan dengan tujuan IPS itu sendiri. Tujuan tersebut yaitu membimbing siswa supaya menjadi penduduk yang baik, yang mempunyai kognitif, afektif, psikomotorik yang baik serta perhatian sosial yang bermanfaat bagi negara, bagi masyarakat dan bagi diri sendiri. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, proses pembelajaran seharusnya tidak saja berfokus pada perspektif nilai kognitif dan psikomotor saja, tetapi aspek afektif atau sikap harus dinilai didalamnya. Agar penerapan nilai-nilai karakter dapat berjalan efektif, maka pendidik perlu melakukan beberapa hal yaitu:

- a) Penguasaan materi pada pembelajaran IPS perlu dikaitkan dengan nilai-nilai karakter.
- b) Pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan harus mengarah pada pengembangan nilai-nilai karakter para peserta didik dan pendidik perlu profesional dalam memanfaatkan kegiatan yang bila kemungkinan bagi siswa dapat menumbuhkan karakter yang baik.

Apabila pendidik sudah menerapkannya dengan baik, pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter akan terealisasi dengan baik, sehingga peserta didik dapat menghilangkan sebutan krisis moral pada peserta didik.³¹

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS secara konseptual harus dilihat dari beberapa istilah yang digunakan di negara asalnya yaitu *social studies* dan *citizenship aducation* atau *civic education*. Jika pendidikan IPS di pandang sebagai *social studies*, maka pendidikan IPS bertujuan untuk mengkaji masalah-masalah sosial pada umumnya dan

³¹ Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sd Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1640>

kehidupan manusia pada khususnya, dengan begitu peserta didik memiliki pengetahuan yang logis, lengkap, dan objektif yang didukung dengan informasi dan fakta yang terjadi sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan secara tepat. Sementara jika pendidikan IPS di pandang sebagai *citizenship aducation* atau *civic education*, maka pendidikan IPS bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik sehingga peserta didik mampu berperan aktif dan efektif dalam kehidupan masyarakat yang demokratis.

Beberapa tujuan pendidikan IPS yang dikemukakan diatas menggambarkan bahwa dengan diterapkan dan diaplikasikan ke dalam pembelajaran IPS di sekolah guna mampu menjadikan peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik. Begitu juga dengan diajarkannya pembelajaran IPS yang merupakan sebagai implementasi dari pendidikan IPS di sekolah diharapkan output pendidikan IPS peka terhadap masalah sosial dan mampu memberikan solusi penyelesaiannya. Di samping itu, pula output pembelajaran IPS mampu menjadi benteng pertahanan negara dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.

Pembelajaran IPS atau pendidikan IPS dapat membentengi peserta didik, karena didalamnya diajarkan berbagai masalah sosial dan kehidupan manusia. Sehingga peserta didik atau output pendidikan IPS memiliki pengetahuan yang logis, objektif dan didukung dengan informasi dan fakta. Maka dengan begitu, peserta didik atau output pendidikan atau pembelajaran IPS mampu mengambil keputusan, dan mencari solusi dan menyelesaikan masalah dengan tepat dan mendalam. Di sisi lain, semua tujuan pendidikan atau pembelajaran IPS akan sulit tercapai karena dihadang oleh beberapa rintangan atau hambatan yang harus dihadapi dan dilalui. Seperti yang penulis katakan sebelumnya, bahwa hambatan atau rintangan yang dihadapi itu

sangatlah kompleks, mulai dari keahlian sampai dengan masalah manajemen yang tidak mendukung.³²

c. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP secara umum, meliputi:

- a. Input siswa kelas VII adalah lulusan SD yang lulus seleksi siap diproses secara dinamis dan kreatif di sekolah sehingga menjadi indikator peningkatan mutu output sekolah;
- b. Dibentuk wadah yang menghimpun guru IPS untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan belajar seperti MGMP dan PKG;
- c. Manajemen sekolah yang baik dan benar;
- d. Sarana-prasarana yang disediakan sekolah cukup memadai seperti buku paket LKS dan alat peraga dan kelas-kelas khusus untuk IPS;
- e. Kualitas guru pengajar memadai yaitu memiliki indikator seorang guru yang profesional;
- f. Tersedianya sumber belajar baik bagi guru atau siswa;
- g. Tersedianya tempat laboratorium IPS di sekolah, sehingga guru dan siswa dapat melakukan kegiatan observasi atau penelitian. Dengan alat-alat peraga ini guru dan siswa samasama memperoleh kemudahan dalam memahami materi pengajaran yang topiknya tentang perbankan;

³² Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.58258/Jime.V3i2.198>

- h. Kebijakan Kepala Sekolah yang dikatanakan mendukung pembelajaran IPS antara lain kebijakan yang dibuat berwawasan keunggulan yaitu menjadi pendorong bati guru untuk bekerja keras mengelola kelas menumbuhkan “budaya belajar” secara mandiri di kalangan siswa;
- i. Guru mengenali 10 kiat umum guru efektif. Guru perlu menginformasikan kepada siswa “bahwa belajar itu akan lebih membawa hasil (efektif) apabila periode belajar iru tidak terpusat, akan tetapi disusun secara terperinci.

2. Faktor penghambat

Faktor-faktor penghambat pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP secara umum, meliputi:

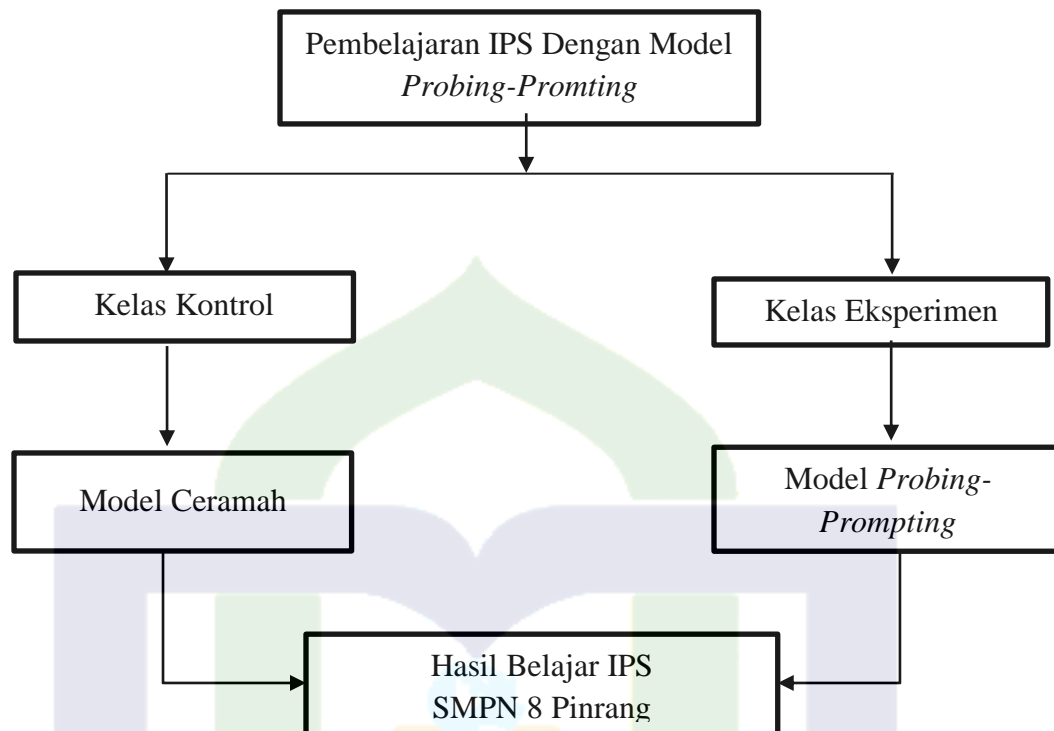
- a) Wadah bagi guru untuk melaksanakan “in service training” seperti PKG atau MGMP efektivitasnya masih perlu dipertanyakan dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran IPS di SMP secara umum;
- b) Managemen sekolah yang jelek;
- c) Kualitas guru mengajar kurang memadai. Kita tidak boleh mengabaikan hakekat tujuan belajar, termasuk di sini dikemukakan “tujuan belajar itu meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor;
- d) Metode pengajaran yang dipilih guru terlalu sering menggunakan metode ceramah atau siswa disuruh mencatat materi yang didekte guru, tanpa menggunakan variasi multi metode yang dapat dipilih guru;
- e) Kurang adanya kompetisi atau persaingan antar siswa dalam mengejar prestasi di sekolah;

- f) Peranan orang tua/wali murid masih kurang dalam mendukung keberhasilan siswa mencapai prestasi optimal, karena kurangnya dukungan finansial dan latar belakang ekonomi-sosial yang masing lemah;
- g) Kesiapan mental sebagian siswa SMP untuk melakukan aktivitas berupa broses belajar mengajar di kelas, belum didukung keaaan faktor-faktor psikologis yang baik.³³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Dimana gambaran ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Pinrang. Agar dapat mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

³³ Latip, Abdul. "Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP." *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL* 5.2 (2016).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁴ Artinya bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang membantu kita dalam melakukan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 8 Pinrang.
2. H_o = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 8 Pinrang.

³⁴Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta:Alfabeta, Cv. 115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁵

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang kuat dalam mengukur hubungan sebab akibat atau pengaruh perlakuan tertentu dengan yang lain dengan kondisi dikendalikan oleh peneliti. Jenis eksperimen yang digunakan adalah Quasy Experimental design. *Quasy Experimental Design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 8 Pinrang jalan poros Pinrang-Pare, Sekkang Mas Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang Prov. Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah serta kepala sekolah dan guru menerima kegiatan

³⁵Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta:Alfabeta, Cv.

³⁶ Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A., & Perdana. (2018). Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

penelitian yang akan dilaksanakan disekolah tersebut, dan belum pernah ada peneliti yang menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* di sekolah tersebut.

b. Waktu penelitian

Kegiatan dari penelitian ini akan dilakukan 1 bulan lamanya untuk bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti nantinya.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Berdasarkan survei dan observasi yang telah dilakukan oleh calon peneliti sehingga mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik yang berada di kelas VII SMPN 8 Pinrang dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik Kelas VII SMPN 8 Pinrang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII.1	12	11	22
2	VII.2	11	11	21
3	VII.3	11	10	21
Jumlah siswa		34	32	64

Sumber data: Staf SMPN 8 Pinrang tahun 2023

Berdasarkan data diatas, maka diketahui populasi dari peserta didik kelas VII SMPN 8 Pinrang sebanyak 64 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁷ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil dari populasi. Sampel penelitian ini terdiri pada kelas VII.1 yang berjumlah 22 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Dalam melaksanakan suatu penelitian tentunya diperlukan sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh calon peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pengamatan pada suatu objek tertentu yang akan diteliti oleh peneliti nantinya untuk memperoleh sejumlah data atau informasi yang diinginkan terkait objek yang akan diteliti nantinya.

2. Tes

Tes merupakan hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar peserta didik, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan pre tes dan post tes. Metode ini yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, yaitu melalui tes formatif yang diberikan pada akhir materi pokok.³⁸

³⁷Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta:Alfabeta, Cv. 146.

³⁸ Putri, F. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji*. 1–125.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data-data yang terjadi secara langsung di lapangan, sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian. Dokumentasi biasanya berupa foto, video dan rekaman suara.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui lebih jelas terkait dengan pembahasan tentang pengaruh medel pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa SMPN 8 Pinrang kelas VII, maka dari itu calon peneliti akan menjelaskan defenisi operasional variabel yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Probing-Propting*

Model *Probing-Prompting* ini merupakan Pembelajaran yang terjadi karena guru yang mengajukan serangkaian pertanyaan penuntun dan penyelidikan, dimana terjadilah proses berpikir yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman setiap siswa dengan pengetahuan baru yang dipelajari.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengalaman yang diperoleh siswa banyak meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran melalui jalannya kegiatan pembelajaran selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, instrumen yang dapat dipakai pada penelitian ini yaitu instrumen uji test

serta teknik analisis instrumennya meliputi uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, uji validitas butir soal, dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validasi merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur itu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran atau benar-benar mengukur apa yang hendak di ukur. Adapun rumus korelasi untuk mencari koefisien korelasi adalah salah satunya menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

N = Jumlah teste

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.³⁹

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 22 responden, pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Untuk memperoleh nilai r tabel terlebih dahulu mencari Df = N-2 = 22 - 2 = 20 sehingga nilai r tabel = 0.423. Data dinilai valid apabila nilai r hitung > r table dan nilai

³⁹Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.

signifikan < 0.05 . Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus korelasi product moment pearson dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistica 24.

Tabel 3.2 Uji Validitas Seluruh Variabel

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.424	0.423	Valid
P2	0.461	0.423	Valid
P3	0.643	0.423	Valid
P4	0.474	0.423	Valid
P5	0.599	0.423	Valid
P6	0.460	0.423	Valid
P7	0.478	0.423	Valid
P8	0.478	0.423	Valid
P9	0.579	0.423	Valid
P10	0.524	0.423	Valid

Sumber Data: IBM Statistik 24

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.423. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

2. Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo dalam Widi R., reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsistensi jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Menurut Suharsimi Arikunto, *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Pada metode *Cronbach Alpha* digunakan rumus sebagai berikut⁴⁰:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_i^2} \right)$$

Adapun hasil dari analisis uji reliabilitas terdapat pada tabel 2.2

Tabel 3.3 Ketentuan Dari Uji Reliabilitas

r_{xy}	Kriteria
$r_{11\text{hitung}} > r_{11\text{tabel}}$	Reliabel
$r_{11\text{hitung}} < r_{11\text{tabel}}$	Tidak Reliabel

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.680	10

Sumber data: IBM Statistik 24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai *cronbach'c alpha* 0,6.

⁴⁰ Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik Yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-*

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menurut Crocker dan Algina dapat didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar. Adapun rumus yang digunakan

yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{SmN}$$

Keterangan:

P= Tingkat kesukaran

SM = Skor maksimum

N= Jumlah peserta didik

$\sum x$ = Banyak siswa yang menjawab benar

Tabel 3.5 Rekap Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No soal	Mean (output)	Kriteria pengambilan keputusan	Tingkat kesulitan
1	0,55	Konsultasikan Dengan Tabel Indeks Tingkat Kesukaran	Sedang
2	0,59		Sedang
3	0,68		Sedang
4	0,82		Mudah
5	0,68		Sedang
6	0,86		Mudah
7	0,73		Mudah
8	0,73		Mudah
9	0,86		Mudah
10	0,73		Mudah

Sumber data: *Output IBM SPSS Statistica 24*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dari 10 butir soal tes yang telah di uji cobakan kepada 22 responden maka terdapat 6 soal yang tergolong mudah yaitu soal no 4,6,7,8,9 dan 10. Serta 4 soal yang tergolong dalam kategori sedang yaitu soal nomor 1,2,3 dan 5.

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan soal untuk membedakan peserta didik yang mempunyai tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah atau belum menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Berikut rumus yang digunakan yaitu:⁴¹

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

D = Indeks daya beda

B_a = Jumlah peserta didik yang menjawab benar dari kelompok atas

B_b = Banyak peserta didik dari kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_a = Jumlah peserta didik kelompok atas

J_b = Jumlah peserta didik kelompok bawah

⁴¹ Putri, F. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji*. 1–125.

Tabel 3.6 rekap data hasil uji daya pembeda

No	r hitung (output SPSS)	Kriteria pengambilan keputusan	Daya beda butir soal
1	0,214	Konsultasikan dengan tabel indek daya beda	Cukup
2	0,260		Cukup
3	0,492		Sangat baik
4	0,323		Baik
5	0,437		Sangat baik
6	0,324		Baik
7	0,300		Baik
8	0,300		Baik
9	0,462		Sangat baik
10	0,354		Baik

Sumber data: output IBM SPSS statistica 24

G. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian mempunyai tujuan yakni, guna menguji kebenaran dari hipotesis-hipotesis yang di ajukan didalam sebuah penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui apakah data sample distribusi normal ataupun tidak. Untuk menguji normalitas didalam penelitian ini maka menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program aplikasi SPSS *for windows*.

Adapun hipotesis uji *Shapiro-Wilk* yakni sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Ketika data terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji homogenitas varians. Guna menguji homogenitas dalam penelitian ini digunakannya uji *homogeneity of variances* dengan menggunakan aplikasi program SPSS *for windows*. Adapun hipotesis dari uji *homogeneity of variances* yakni sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai varians dari kedua kelas.

H_a : Terdapat perbedaan nilai varians dari kedua kelas.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ketika data telah dapat dikatakan berdistribusi normal serta homogen, maka dilanjutkanlah dengan menggunakan uji *independent sample t-test* pada aplikasi program SPSS *for windows*. Adapun hipotesis uji *independent t-test* yakni sebagai berikut:⁴²

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁴² Putri, F. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji*. 1–125.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini berisi data uji instrumen dan data hasil tes mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilaksanakan di SMPN 8 Pinrang, Kabupaten Pinrang. Dengan Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Probing-Prompting* itu dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial. Dengan indikator kemampuan *Probing-Prompting* dengan aspek yaitu memilih, memutuskan, memecahkan masalah, kemudian menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya, maka indikator itu bisa diukur dengan menggunakan test tipe pilihan ganda.

Data-data yang dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari hasil pengetahuan peserta didik yang terdiri dari 10 butir soal serta lembaran observasi pelaksanaan model pembelajaran *probing-prompting*.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Pada hari/tanggal senin, 9 Oktober 2023 pada tahap pertemuan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* kepada kelas eksperimen yaitu VII.2. Dimulai dengan peneliti memberikan salam kemudian membuka kegiatan belajar mengajar dengan do'a yang dilakukan bersama-sama. Dilanjutkan peneliti memeriksa kondisi kelas dan mengabsensi kehadiran peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan review yakni peneliti menanyakan akan materi sebelumnya.

Tahap selanjutnya sebelum memasuki inti dari proses kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan *IceBreaking*, memberikan motivasi kecil kepada peserta didik sebagai penyemangat sebelum belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah selanjutnya yaitu masuk dalam inti dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* yaitu peneliti memberikan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi sosialisasi masyarakat.



Gambar 4.1 Sosialisasi Masyarakat

kemudian meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut, lalu menunjuk salah satu peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gambar yang telah ditunjukkan, kemudian salah satu peserta didik menawarkan pendapatnya mengenai gambar tersebut. Selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan lagi pada siswa untuk menambahkan tanggapan dari siswa lain.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan penguatan materi atau menjelaskan sedikit tentang materi sosialisasi masyarakat disertai tanya jawab sederhana kepada peserta didik. Tahap terakhir yaitu penutup, dimana peneliti memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik guna semangat belajar dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan

selanjutnya, lalu menutup pertemuan dengan membaca doa secara bersama-sama yang di pimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan selanjutnya yaitu pada tanggal 16 oktober 2023, Dimulai dengan memberikan salam kemudian membuka kegiatan belajar mengajar dengan do'a yang dilakukan bersama-sama. Dilanjutkan peneliti memeriksa kondisi kelas dan mengabsensi kehadiran peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan review yakni peneliti menanyakan akan materi sebelumnya.

Tahap selanjutnya sebelum memasuki inti dari proses kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan *IceBreaking*, memberikan motivasi kecil kepada peserta didik sebagai penyemangat sebelum belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah selanjutnya yaitu masuk dalam inti dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* yaitu peneliti memberikan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi aktivitas memenuhi kebutuhan.



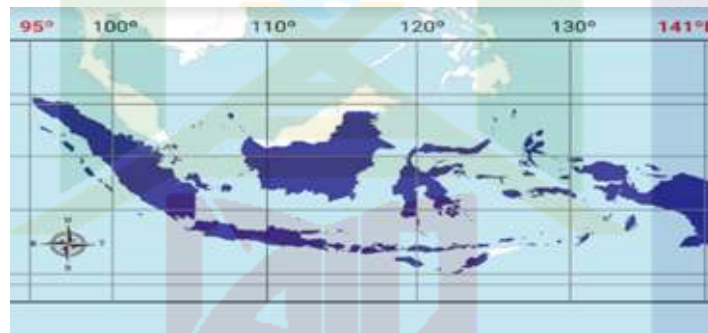
Gambar 4.2 Aktivitas Memenuhi Kebutuhan

kemudian meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut, lalu menunjuk salah satu peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gambar yang telah ditunjukkan, kemudian salah satu peserta didik menawarkan

pendapatnya mengenai gambar tersebut. Selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan lagi pada siswa untuk menambahkan tanggapan dari siswa lain.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan penguatan materi atau menjelaskan sedikit tentang materi mengenai aktivitas memenuhi kebutuhan disertai tanya jawab sederhana kepada peserta didik. Tahap terakhir yaitu penutup, dimana peneliti memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik guna semangat belajar dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, lalu menutup pertemuan dengan membaca doa secara bersama-sama yang di pimpin oleh ketua kelas.

Pada pertemuan selanjutnya ditanggal 23 oktober 2023, peneliti meberikan materi terakhir yaitu mengenal lokasi dan tempat tinggal.



Gambar 4.3 Menenal Lokasi dan Tempat Tinggal

Kemudian menunjukkan gambar yang berkiatan pada materi tersebut dan Langkah-langkal proses pembelajaran sama seperti pada saat pertemuan pertama dan kedua. Kemudian setelah itu melakukan *posttest* pada kelas eksperimen yang menandakan bahwa telah selesainya pelaksanaan eksperimen pada kelas VII.2. Kemudian peneliti membagikan lembaran-lembaran soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik setelah di terapkannya model pembelajaran *Probing-Prompting* apakah ada pengaruh setelah penerapan model

pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Sebelum menentukan model pembelajaran yang dilakukan maka dengan itu ada beberapa hal yang selalu menjadi bahan pertimbangan yakni mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan bahan atau materi pembelajaran serta melakukan pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa maupun pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Maka dari itu berbagai manfaat yang didapatkan jika telah menerapkan dari beberapa pertimbangan yang mestinya diambil dan tidak menutup kemungkinan terdapat pula ciri-ciri model pembelajaran yang disertakan dengan berbagai model yang dapat menjadi pedoman untuk di ikuti.

2. Hasil Belajar IPS

Dengan menggunakan instrumen test soal di peroleh hasil data sebagai alat ukur berupa test yang digunakan. Test tersebut terdiri dari 10 soal kemudian test soal tersebut diberikepada kelas 7.2 dan 7.3. Berdasarkan dari hasil belajar peserta didik bisa dilihat bahwa nilai *post test* peserta didik terdapat beberapa yang tergolong kecil, di lihat dari nilai rata-rata dari kelas kontrol yaitu 71,30. Kemudian setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* dan di adakannya *posttest* dapat terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik mengalami kenaikan yaitu 81,74.

Tabel 4.1 Nilai Post Test dan Nilai Pretest Siswa Pada Kelas Eksperimen 7.2

No	Responden	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Responden 1	50	80
2	Responden 2	60	80
3	Responden 3	40	100
4	Responden 4	50	80

5	Responden 5	50	70
6	Responden6	40	80
7	Responden7	40	80
8	Responden8	40	90
9	Responden9	50	90
10	Responden10	50	70
11	Responden11	50	100
12	Responden12	50	70
13	Responden13	40	90
14	Responden14	50	80
15	Responden15	50	80
16	Responden16	50	90
17	Responden17	40	60
18	Responden18	50	80
19	Responden19	40	70
20	Responden20	40	90
21	Responden21	40	90

Data *pretest* pada kelas eksperimen yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diperoleh nilai mean 46,52 dan median 50, selanjutnya pada data *posttest* di kelas eksperimen diperoleh nilai mean 81,74 dan median 80. Hal ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dari nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 di SMP Negeri 8 Pinrang.

Tabel 4.2 Nilai Post Test Dan Pretest Pada Kelas Kontrol 7.3

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Responden 1	40	60
2	Responden 2	40	70
3	Responden 3	30	70
4	Responden 4	50	80
5	Responden 5	50	80
6	Responden6	40	70
7	Responden7	60	80

8	Responden8	40	80
9	Responden9	60	70
10	Responden10	60	70
11	Responden11	30	90
12	Responden12	40	70
13	Responden13	60	80
14	Responden14	60	70
15	Responden15	50	50
16	Responden16	40	80
17	Responden17	60	60
18	Responden18	60	60
19	Responden19	40	60
20	Responden20	50	70
21	Responden21	40	80

Data *pretest* pada kelas kontrol yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diperoleh nilai mean 47,39 dan median 50, selanjutnya pada data *posttest* di kelas kontrol diperoleh nilai mean 71,30 dan median 70. Hal ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol lebih kecil dari pada nilai rata-rata *posttest* pada kelas control dari nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 di SMP Negeri 8 Pinrang.

Berdasarkan tabel diatas telah tergambar beberapa perbedaan yang terjadi antara 2 (dua) kelas yakni antara kelas kontrol dan kelas eksperimen baik sebelum dilakukan perlakuan ataupun sesudahnya. Mean kelas kontrol sebelum perlakuan 47,39 sedangkan kelas eksperimen 46,52 sedangkan setelah perlakuan mean untuk kelas kontrol 71,30 dan kelas eksperimen 81,74 ini memberikan gambaran kepada kita bahwa terdapat peningkatan yang dilihat dari adanya perbedaan mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang didapat mendapatkan asumsi normal atau tidak. Data yang mendapatkan asumsi normalitas distribusi yang normal ketika *Shapiro-Wilk* nilai sig > 0,05 maka sebaliknya jika data menunjukkan nilai <0,05 maka data itu dikatakan terdistribusi yang tidak normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
post test kls eksperimen	.192	21	.041	.924	21	.102
post test kls kontrol	.203	21	.024	.909	21	.053

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: IBM SPSS Statistica 24

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan $0,102 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan pada kelas control nilai signifikan $0,53 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah data di ketahui berdistribusi normal, maka dilanjutkanlah peneliti melakukan uji homogen, data disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.

.102	1	40	.752
------	---	----	------

Sumber data: IBM SPSS Statistica 24

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,752 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan data yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Seusai uji prasyarat dipenuhi, selanjut nya dilakukannya uji hipotesis. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistica 24 dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji T.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	.102	.752	3.403	40	.002
	Equal variances not assumed			3.403	39.821	.002

Sumber data: IBM SPSS Statistica 24

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui uji hipotesis, diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) $0,02 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut H_a yang artinya ada perbedaan, nilai hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII SMPN 8 Pinrang.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Pinrang. Peneliti melakukan bertemu langsung dengan Ibu Hj.Sudarsi, S.Pd guru mata pelajaran IPS di perpustakaan sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023 dan peneliti memperoleh informasi tentang permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi awal yang dilakukan di perpustakaan sekolah ternyata guru selama ini menggunakan metode pembelajaran yang klasik yaitu ceramah. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa sehingga tidak ada reaksi timbal balik oleh siswa dan siswa pun terkadang merasa bosan dan mengantuk pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan membahas beberapa masalah yang menyangkut dengan hasil belajar siswa masing-masing kelas. Dimana dalam proses pembelajaran, siswa merupakan subjek pembelajaran. Oleh karena itu, maka siswalah yang berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan guru, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa apabila kurang mengerti pada saat proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk penelitian di kelas kontrol peneliti memilih kelas VII.3 sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan pada kelas VII.2. Pada kondisi ini, kelas eksperimen dan kontrol peneliti membagikan lembaran soal materi tentang keluarga awal kehidupan sebanyak 10 butir soal. Tujuan ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dan yang menggunakan metode pembelajaran

klasik yaitu ceramah. Namun, hasil yang diperoleh peneliti pada tes ini mendapatkan hasil yang sesuai tujuan peneliti. Kelas yang menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* lebih meningkat hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu ceramah.

Selain itu peneliti juga melakukan beberapa uji dengan tujuan untuk melihat adanya pengaruh hasil belajar *Probing-Prompting* mengenai materi keluarga awal kehidupan di SMPN 8 Pinrang. Diantara uji yang dilakukan peneliti yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Pada ke tiga uji ini, untuk melihat pengaruhnya lebih berfokus pada perolehan nilai signifikan. Kemudian, peneliti melakukan ke tiga uji ini dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistica 24*.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga menjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.⁴³ Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif berinteraksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* bagi dunia pendidikan memberikan layaknya manfaat untuk siswa mampu mengeluarkan argumennya masing-masing dengan model pembelajaran ini yang digunakan di SMPN 8 Pinrang

⁴³ Fitria, Zakiatul, 'Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi Di Sma Negeri 1 Bakongan', *Tesis*, 2019, 1–127

menjadi salah satu penunjang untuk siswa bisa berkembang atau memperoleh pembelajaran yang baru namun dengan adanya metode pembelajaran *Probing-Prompting* tidak menutup kemungkinan penerapannya memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri tapi dengan semua itu mampu dilalui sedikit demi sedikit perbaharuan dengan mmemberikan teknik yang mudah untuk dipahami oleh siiswa yang mampu memberikan keberanian serta kepercayaan diri dari berbagai pertanyaan –pertanyaan yang diberikan maka dari itu dapat dikatakan dengan penggunaan sistem tersebut upaya pendidik juga semakin meningkat dengan dedikasi yang diberikan mulai awal masuk kelas hingga berakhirnya kelas disetiap hari sekolah yang berjalan.

Pembelajaran IPS yang menyenangkan adalah pembelajaran IPS yang melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya. Dimaana bentuk pembelajarannya pun berupa konsep-konsep dan fakta menurut IPS yang penting untuk dipahami dan dipecahkan berkaitan dengan masalah-masalah sosial.

Para siswa sebagai bagian dari masyarakat mampu melibatkan diri dalam kehidupan rnasyarakat baik sebagai warga negara, warga rnasyarakat yang sadar akan tanggung jawab dengan menampilkan tingkah laku, perbuatan dan tindakan yang penuh dengan makna bagi kepentingan bersama. Pada akhirnya mereka dlharapkan menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Inilah yang hendak dituju melalui pembelajaran IPS.⁴⁴ Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 8 Pinrang karena dengan diterapkannya model tersebut peserta didik dapat lebih aktif di

⁴⁴ Viera Valencia, Luis Felipe, And Dubian Garcia Giraldo, ‘Pembelajaran Ips (Konsepsi, Strategi Dan Refleksi)’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2 (2019).

dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat membuat siswa menemukan pengalaman baru yang telah di dapatkan pada saat proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar IPS

Uji yang pertama kali peneliti lakukan yaitu uji normalitas. uji ini merupakan suatu persyaratan sebelum melakukan uji t. Pada uji normalitas, peneliti melakukan analisis data dengan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 24 dan memperoleh kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,102 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan nilai signifikan $0,053 > 0,05$ pada kelas kontrol. Sehingga data yang diperoleh peneliti pada uji ini bersifat normal. Sebelum melihat nilai signifikan pada uji normalitas ini, peneliti melakukan uji *shapiro-wilk* pada aplikasi SPSS, setelah peneliti melakukan analisis kembali dengan aplikasi SPSS untuk mendapatkan nilai signifikan yang dicari.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan uji lain yang merupakan bagian dari persyaratan uji t yaitu uji homogenitas. Uji ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk melihat data bersifat homogen atau tidak. Akan tetapi, pada uji ini peneliti juga memperoleh keputusan bahwa data peneliti bersifat homogen dan nilai signifikan $0,752 > 0,05$ sehingga dengan hal ini disimpulkan H_a diterima. Tahap terakhir pada uji penelitian ini yaitu uji t. Uji t dapat dilakukan setelah peneliti menyelesaikan dua uji sebelumnya yaitu normalitas dan homogenitas. Pada uji ini peneliti masih melakukannya dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 24* dengan tetap memperhatikan nilai signifikan serta kriteria yang ingin diperoleh peneliti seperti memperhatikan nilai H_a dan H_0 . Kesimpulan yang diperoleh peneliti pada uji t dengan adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar siswa serta nilai tersebut merupakan $0,02 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dimana hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dari kelas eksperimen yakni 81,74 lalu nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 71,30 dengan responden yang masing-masing berjumlah 21 peserta didik. Terlihat dimana terdapat pengaruh nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ketika sudah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Pada saat uji hipotesis data yang gunakan uji T dimana peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 24 dan memperoleh hasil nilai yang signifikan $0,02 < 0,05$ maka H_a diterimadari uji hipotesis. Hal ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 8 Pinrang.

Model pembelajaran *Probing-Prompting* penerapan model tersebut mampu memberikan kebebasan untuk siswa dan guru untuk berkomunikasi satu sama lain namun didasari terdapat pengaruh yang menjadi problem terbesar yang semestinya di perbaiki diantaranya:

- a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab. Dengan begitu perlu diperhatikan bagaimana situasi dan kondisi siswa saat proses pembelajaran tersebut dan perlunya memberikan pengantar atau penjelasan.

Gambaran mengenai teori yang akan di bahas pada hariitu dengan kenyataan lapangan bahwasanya guru berusaha mungkin mampu memberikan yang terbaik untuk siswa dengan hal demikian wawasan untuk aktif berkomunikasi dengan teman

sekelas dan memperoleh umpan balik kepada guru maka itu menjadi bahan pertimbangan pada setiap guru yang kiranya mampu mempraktikkan apapun yang bisa mendukung pembelajarannya. Serta tidak dilewatkan dari hasil terjun langsung kelapangan peneliti melakukan beberapa hal yang berupaya mengaktifkan suasana dikelas dengan pemberian bahan metode sebagai umpan untuk siswa mengeluarkan pendapatnya setelah mengamati apa yang diberikan.

- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

Pendidik berusaha sedemikian mungkin dapat membuat berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang mampu memberikan berbagai cara agar siswa dapat mengeluarkan argumen mengenai teori yang dibahas pada kenyataan dilapangan para guru sebelum melakukan proses mengajar sedemikian rupa sudah mempersiapkan bahan untuk pembelajaran yang akan berjalan serta selalu mengaktifkan siswa untuk selalu aktif berkomunikasi di dalam kelas. Maka dengan itu peneliti setelah beberapa hari sudah melakukan pengamatan lapangan dengan itu peneliti berusaha mungkin mengatur metode apa yang mereka terapkan sebelum memasuki ruangan kelas serta melakukan pengaplikasian kegiatan yang dapat menunjang keaktifan siswa.

- c. Waktu sering banyak terbuang

Apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua, atau tiga orang. Jumlah siswa yang banyak sehingga tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa. Proses pemberian pertanyaan yang terjadi diusahakan memberikan pertanyaan yang mudah untuk dicerna untuk para siswa yang ada dikelas upaya tersebut dengan memberikan pertanyaan yang mendasar agar bisa mudah dipahami siswa dengan pribadi siswa serta karakter

mereka yang berbeda dengan itu mempersiapkan bahan pembelajaran yang mulai dari dasar sehingga bertahap siswa akan mengerti dengan alur yang dipelajari serta mampu dilakukan dialog yang baik untuk guru dan siswa begitupun dengan sebaliknya.

Peneliti memperhatikan secara mendetail terhadap siswa sehingga mampu menyaring dan menganalisis siswa yang masih kurang aktif selama melakukan pembelajaran dikelas dan berusaha mungkin memberikan pedoman yang baik untuk bisa di terapkan dikemudian harinya.

- d. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak atau kurang pandai membawakan, misalnya guru meminta siswanya menjawab persis seperti yang ia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

Perlu adanya kesadaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Probing-Prompting* tujuan utama memberikan kebebasan diri sendiri untuk siswa untuk mengeluarkan pengetahuannya terhadap teori yang dipelajari waktu itu pada kondisi dilapangan bahwasanya tidak memberikan batasan untuk siswa untuk mengeluarkan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terlah dilontarkan oleh guru sehingga mampu memperoleh hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran kimia dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting pada materi keluarga awal kehidupan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga menjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* bagi dunia pendidikan memberikan layaknya manfaat untuk siswa mampu mengeluarkan argumennya masing-masing dengan model pembelajaran ini yang digunakan di SMPN 8 Pinrang menjadi salah satu penunjang untuk siswa bisa berkembang atau memperoleh pembelajaran yang baru.
2. Pada uji normalitas, peneliti melakukan analisis data dengan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 24 dan memperoleh kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,102 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan nilai signifikan $0,053 > 0,05$ pada kelas kontrol. pada uji ini peneliti juga memperoleh keputusan bahwa data peneliti bersifat homogen dan nilai signifikan $0,752 > 0,05$ sehingga dengan hal ini disimpulkan H_a diterima.
3. Kesimpulan yang diperoleh peneliti pada uji t dengan adanya pengaruh nilai *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar siswa serta nilai tersebut merupakan $0,02 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dimana nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ketika sudah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*.

B. Saran

Adapun saran penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar berusaha mengembangkan model-model pembelajaran sehingga tercipta generasi berkualitas.
2. Bagi guru, agar tetap terus berusaha mengembangkan model-model pembelajaran yang sudah ada.
3. Bagi peserta didik SMP 8 Pinrang, hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran IPS agar ilmu yang didapat bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain ketika terjun kemasyarakat.
4. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam lagi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al Karim

- Ardiansyah, A. A. dan Nana. 'Peran Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah'. *Indonesian Journal Of Education Research And Review*, 2020.
- Baharuddin, Hafid *et al.*, 'Konsep Desain Pembelajaran Model Bela H. Banathy Pada Pendidikan Di Indonesia', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2023.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center.
- Fitria Z. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi Di Sma Negeri 1 Bakongan". Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Banda Aceh.
- Goleman, Daniel *et al.*, Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 2018.
- Hilmi, M. Z. 'Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah'. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 2017.
- Irdam, Idrus dan Sri Irawati. 'Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi'. *Talenta Conference Series: Science And Technology. Talenta Conference Series: Science And Technology (St)*, 2(2), 2019.
- Jacob, T. A. *et al.*, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips' (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli). In *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 2020.
- Jamal, Syarif. 'Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural Dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa Jamal Syarif Fakultas Tarbiyah Iain Antasari Banjarmasin Jalan A. Yani Km 4. 5 Banjarmasin 70235', *Jurnal Pendidikan*, 2 (2007).
- Janna, N. M. dan Herianto. 'Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss'. *Jurnal Darul Dakwah Wal*, 2020.
- Julaeha, Siti, dan Mohamad Erihadiana. 'Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional', *Resla: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2022.
- Khoerunnisa, Putri dan Syifa Masyhuril Aqwal. 'Analisis Model-model pembelajaran'. *Jurnal Pendidikan dasar Fondatia*, 2020.

- Laila, N., Hariyono, H. dan Sumarmi, S. 'Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif'. *Tipe Group Investigation. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 1(2), 2017.
- Latip, Abdul. 'Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP'. *Jurnal Pendidikan Profesional* 5.2, 2016.
- Marsina. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Kelas V Sdn 38 Mataram". Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan; Mataram.
- Mirdad, J. 'Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)'. *Jurnal Sakinah*, 2(1), 2020.
- Hilmi, Muhammad Zoher. 'Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2017.
- Munjani, M. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii H Smp Negeri 30 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Semarang.
- Muzaffar, Asyraf. 'Derivasi Indikator Hasil Belajar Bahasa Arab'. *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 2018.
- Nurrita, Teni. 'Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa'. *Jurnal misykat* 3.1, 2018.
- Priansa, Donni Juni. Pengembangan strategi dan model pembelajaran: inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik, Bandung: *Pustaka Setia*, 2017.
- Putri, F. A. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Lampung.
- Ratika, Ningsing. 2018. "Pengaruh Model Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatt". Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan". Padang.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jakarta:Rajawali Pers*. 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. *Yogyakarta:Alfabeta, Cv*. 2019.

- Sukendra, I. K., dan Atmaja, I. K. S. 'Instrumen Penelitian'. In *Journal Academia*, 2020.
- Swarjawa, I. Wyn Eka *et al.*, 'Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sebatu'. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha 1.1*, 2013.
- Tasya, N. dan Abadi, A. P. 'Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.' *Jurnal Unsika Sesiomedika*. 2019.
- Theriana, Ana. 'Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Nurul Amal', *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 2020.
- Utami, Dian. 'Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA', *Jurnal Riksa Bahasa*, 2016.
- Viera, Valencia *et al.*, 'Pembelajaran Ips (Konsepsi, Strategi Dan Refleksi)', *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2019.
- Wicaksana, Arif dan Tahar Rachman. 'Model Pembelajaran', *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2018.
- Winda, Holillah dan Siti Romla. 'Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurrezky Hasanah Ciparay'. *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2022.
- Zubair, Muhammad kamal *et al.*, Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Validasi Instrumen Penelitian Penulisan Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AULIA NASIR

NIM : 19.1700.039

PRODI : TADRIS IPS

FAKULTAS : TARBIYAH

**JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-
PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMPN 8
PINRANG**

NAMA SEKOLAH : SMPN 8 PINRANG

MATA PELAJARAN : IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL)

KELAS/SEMESTER : VII/GANJIL

BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D pada jawaban yang tepat!

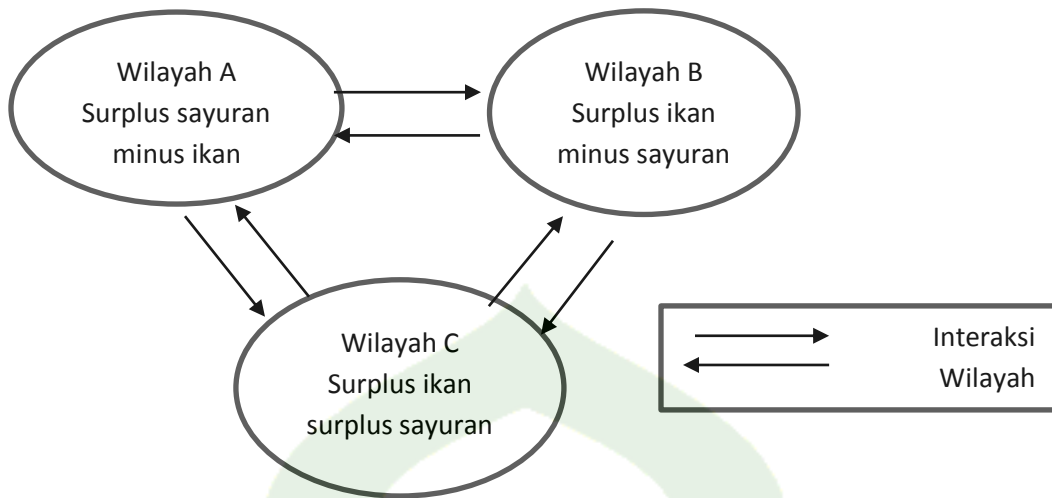
1. Sejarah perlu dipelajari karena bisa memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Manusia, waktu, dan ruang memiliki keterkaitan dalam sejarah karena....
 - a. Mempengaruhi kehidupan masa lalu
 - b. Bagian dari unsur-unsur sejarah
 - c. Waktu dan ruang menjadi kunci utama dalam sejarah
 - d. Mempengaruhi cara pandang terhadap sejarah
2. Keluarga Iqbal sedang mudik dari Tasikmalaya menuju Pacitan dan memilih jalur selatan dibanding jalur pantai utara karena pertimbangan waktu tempuh yang lebih singkat yaitu sekitar 5 jam dibanding melalui jalur pantai utara. Konsep lokasi yang sesuai pernyataan tersebut adalah lokasi....
 - a. Absolut
 - b. Relatif
 - c. Tetap
 - d. Jarak tempuh
3. Indonesia terletak antara 6° LU- 11° LS dan 95° BT- 141° BT. Selain itu, negara kita terletak di antara Samudra Pasifik dan Samudra Atlantik, dan juga memiliki relief dan topografi yang kompleks. Posisi Indonesia yang demikian berpengaruh terhadap iklim di pulau-pulau dan atau wilayah-wilayah di dalamnya, yaitu....
 - a. Wilayah Bogor di Jawa dan Bukit Tinggi Sumatra beriklim basah dan sejuk penghasil sayur-sayuran.

- b. Wilayah Jakarta, Surabaya, dan Semarang beriklim kering dan panas penghasil tanaman makanan pokok.
- c. Pulau-pulau di Wilayah NTT, NTB, dan Maluku beriklim panas dan basah penghasil daging ternak.
- d. Pulau-pulau di barat dan timur Sumatra beriklim basah dan dingin penghasil buah-buahan.
4. Skala peta II sesuai ilustrasi berikut adalah...
- | | |
|--|--|
| <p>Peta A</p> <p>A — B</p> <p>2 cm</p> <p>Skala?</p> | <p>Peta B</p> <p>A — B</p> <p>12 cm</p> <p>Skala 1:100.000</p> |
|--|--|
- a. 1:6000
- b. 1:60.000
- c. 1:600.000
- d. 1:6000.000
5. Tradisi lisan lebih sulit untuk dianalisis karena
- a. perlu menangkap kenyataan di belakang ceritanya
- b. disampaikan secara lengkap dan jelas
- c. esensi cerita bersifat tetap
- d. membutuhkan banyak narasumber
6. Rumi memanfaatkan waktu luang untuk membuat pesanan tas rajut. Pernyataan tersebut mencerminkan tindakan manusia sebagai makhluk....
- a. Individu
- b. Religius
- c. Ekonomi

- d. Sosial
7. Harefa menolong kucing yang terjebak dalam saluran air karena diajarkan orang tuanya untuk tolong menolong dengan makhluk hidup lainnya merupakan pengaruh dari agen sosialisasi.....
- a. Keluarga karena adanya pembiasaan penerapan nilai yang bersumber dari perasaan dan estetis
 - b. Keluarga karena adanya penanaman nilai material secara terus menerus
 - c. Keluarga, melalui penanaman dan pembiasaan nilai material
 - d. Keluarga, melalui penanaman nilai kebaikan
8. Perhatikan gambar di bawah!



- Nilai sosial yang utama dalam gambar tersebut yaitu nilai.....
- a. Moral karena bersumber pada kehendak manusia
 - b. Moral karena bersumber dari perasaan
 - c. Kebenaran karena bersumber pada unsur akal
 - d. Kebenaran karena bersumber pada perasaan dan manusiakehendak
9. Perhatikan gambar berikut ini!



Informasi yang dapat diperoleh dari gambar di atas yaitu

- a. Wilayah A dan B dapat disupply wilayah C
 - b. Wilayah A dan C dapat dipenuhi wilayah B
 - c. Hubungan wilayah A dan B yang kuat
 - d. Hubungan wilayah A dan C yang kuat karena pengaruh wilayah B
10. Perhatikan jenis barang berikut:

- (1) Pensil(5) Jagung
- (2) Peralite(6) Nasi
- (3) Motor(7) Pertamina
- (4) Pulpen

Barang yang termasuk dalam kategori barang komplementer ditunjukkan oleh nomor

- a. (1) dan (4)
- b. (2) dan (3)
- c. (2) dan (7)
- d. (5) dan (6)

Parepare, 16 Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Pendamping



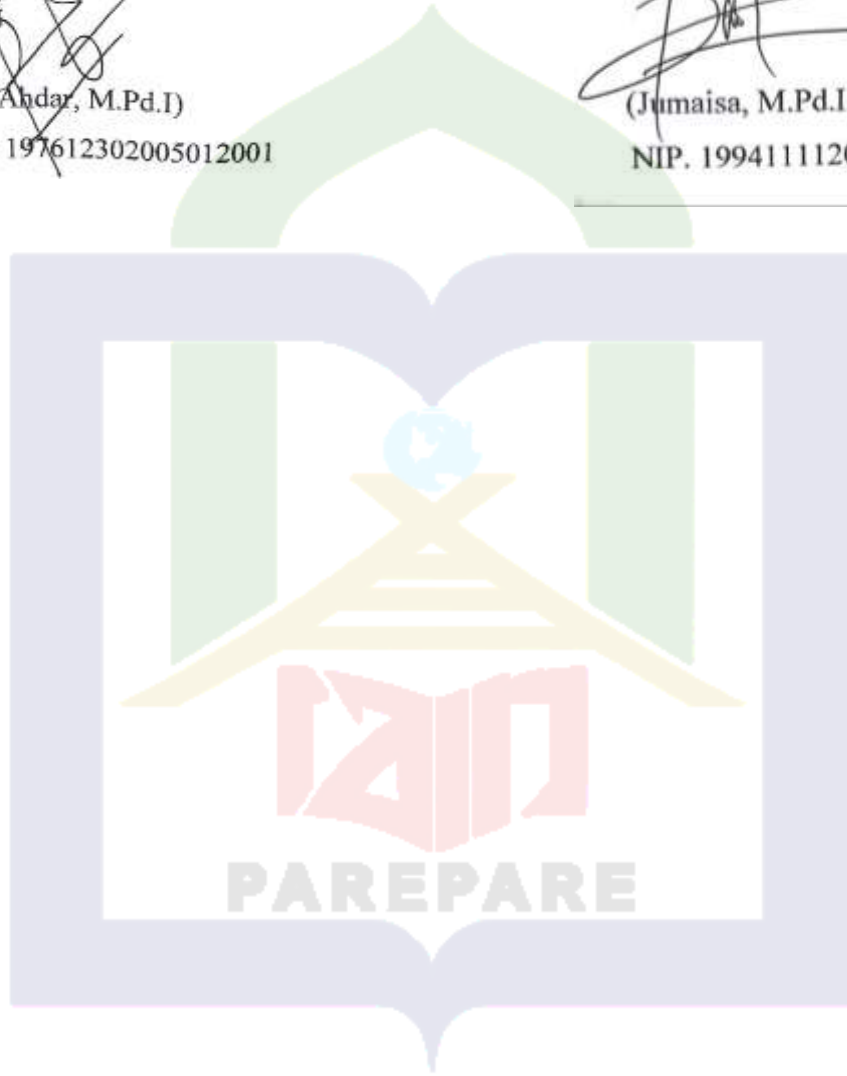
(Dr. Andar, M.Pd.I)

NIP. 197612302005012001



(Jumaisa, M.Pd.I)

NIP. 199411112019032020



Lampiran 2 Hasil Uji Coba Validasi

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
P1	Pearson Correlation	1	.169	.160	.280	.160	.169	-.149	.056
	Sig. (2-tailed)		.453	.476	.207	.476	.451	.508	.805
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P2	Pearson Correlation	.169	1	-.171	.327	.424*	-.061	.113	.113
	Sig. (2-tailed)	.453		.446	.138	.049	.787	.616	.616
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P3	Pearson Correlation	.160	-.171	1	.184	.162	.297	.239	.458*
	Sig. (2-tailed)	.476	.446		.412	.472	.179	.284	.032
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P4	Pearson Correlation	.280	.327	.184	1	.437*	.156	-.024	-.024
	Sig. (2-tailed)	.207	.138	.412		.042	.488	.915	.915
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P5	Pearson Correlation	.160	.424*	.162	.437*	1	.013	.239	.020
	Sig. (2-tailed)	.476	.049	.472	.042		.954	.284	.930
	N	22	22	22	22	22	22	22	22

P6	Pearson Correlation	.169	-.061	.297	.156	.013	1	.351	.351
	Sig. (2-tailed)	.451	.787	.179	.488	.954		.109	.109
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P7	Pearson Correlation	-.149	.113	.239	-.024	.239	.351	1	.083
	Sig. (2-tailed)	.508	.616	.284	.915	.284	.109		.712
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P8	Pearson Correlation	.056	.113	.458*	-.024	.020	.351	.083	1
	Sig. (2-tailed)	.805	.616	.032	.915	.930	.109	.712	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P9	Pearson Correlation	.169	.208	.582**	.156	.297	.228	.351	.054
	Sig. (2-tailed)	.451	.353	.005	.488	.179	.307	.109	.811
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
P10	Pearson Correlation	.056	.113	.458*	-.024	.239	.054	.313	.313
	Sig. (2-tailed)	.805	.616	.032	.915	.284	.811	.157	.157
	N	22	22	22	22	22	22	22	22
Total	Pearson Correlation	.424*	.461*	.643**	.474*	.599**	.460*	.478*	.478*
	Sig. (2-tailed)	.050	.031	.001	.026	.003	.031	.025	.025
	N	22	22	22	22	22	22	22	22

Correlations

		P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	.169	.056	.424*
	Sig. (2-tailed)	.451	.805	.050
	N	22	22	22
P2	Pearson Correlation	.208	.113	.461*
	Sig. (2-tailed)	.353	.616	.031
	N	22	22	22
P3	Pearson Correlation	.582**	.458*	.643**
	Sig. (2-tailed)	.005	.032	.001
	N	22	22	22
P4	Pearson Correlation	.156	-.024	.474*
	Sig. (2-tailed)	.488	.915	.026
	N	22	22	22
P5	Pearson Correlation	.297	.239	.599**
	Sig. (2-tailed)	.179	.284	.003
	N	22	22	22
P6	Pearson Correlation	.228	.054	.460*
	Sig. (2-tailed)	.307	.811	.031
	N	22	22	22
P7	Pearson Correlation	.351	.313	.478*
	Sig. (2-tailed)	.109	.157	.025

	N	22	22	22
P8	Pearson Correlation	.054	.313	.478*
	Sig. (2-tailed)	.811	.157	.025
	N	22	22	22
P9	Pearson Correlation	1	.054	.579**
	Sig. (2-tailed)		.811	.005
	N	22	22	22
P10	Pearson Correlation	.054	1	.524*
	Sig. (2-tailed)	.811		.012
	N	22	22	22
Total	Pearson Correlation	.579**	.524*	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.012	
	N	22	22	22

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****Satuan Pendidikan : Smp****Kelas/Semester : 7/Ganjil****Tema : 1 Keluarga Awal Kehidupan****Fokus Pembelajaran : Sosialisasi dalam Masyarakat****Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit****A. Tujuan Pembelajaran**

1. Memahami konsep sosialisasi dalam masyarakat.
2. Mengidentifikasi proses sosialisasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjelaskan peran dan fungsi kelompok sosial dalam sosialisasi.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian sosialisasi dalam masyarakat.
2. Proses sosialisasi.
3. Peran dan fungsi kelompok sosial dalam sosialisasi.

C. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka kegiatan pembelajaran dan menyakan kabar peserta didik. b. Guru meminta ketua kelas memimpin doa. c. Guru mengabsen dan menanyakan siswa yang tidak hadir. d. Guru mengarahkan siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> e. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. f. Guru memberitahukan tujuan dan manfaat mempelajari materi pada pertemuan ini. 	
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memperlihatkan atau menghadapkan siswa pada situasi baru.  <ul style="list-style-type: none"> b. Guru mengarahkan beberapa siswa untuk memberikan jawaban atas situasi baru. c. Guru menjelaskan materi pada pertemuan ini mengenai sosialisasi dalam masyarakat. d. Guru memberikan berikan post test untuk mengevaluasi kemampuan siswa. e. Setelah itu guru mendiskusikan jawaban dari peserta didik. f. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. g. Peserta didik menawarkan jawaban menurut pendapatnya sendiri. h. Setelah itu guru menunjuk lagi salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. i. Guru meberikan kesempatan lagi bagi siswa untuk menambahkan tanggapan dari siswa lain. j. Setelah itu guru memperjelas jawaban dari beberapa soal tersebut agar materi tersebut benar-benar telah dipahami oleh peserta didik. 	50 menit
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyapaikan materi yang akan di pelajari di pertemuan selanjutnya. b. Setelah itu guru menutup pembelajaran 	10 menit

	dengan mengucapkan salam.	
--	---------------------------	--

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan prestasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Pinrang, September 2023

**Mengetahui,
Guru IPS SMPN 8 Pinrang**

Peneliti



**Hj.Sudarsi, S.Pd
NIP: 196706142007012027**

**AULIA NASIR
NIM:19.1700.039**

PAREPARE

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : Smp

Kelas/Semester : 7/Ganjil

Tema : 1 Keluarga Awal Kehidupan

Fokus Pembelajaran :Aktivitas Memenuhi Kebutuhan

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan konsep aktivitas memenuhi kebutuhan.
2. Mengidentifikasi berbagai macam aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam aktivitas memenuhi kebutuhan.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian aktivitas memenuhi kebutuhan.
2. Macam-macam aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Pentingnya pengelolaan keuangan dalam aktivitas memenuhi kebutuhan.

C. Kegiatan Pembelajaran



KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka kegiatan pembelajaran dan menyakan kabar peserta didik.b. Guru meminta ketua kelas mimpin doa.c. Guru mengabsen dan menanyakan siswa yang tidak hadir.d. Guru mengarahkan siswa untuk mengingat kembali materi yang telah	10 menit

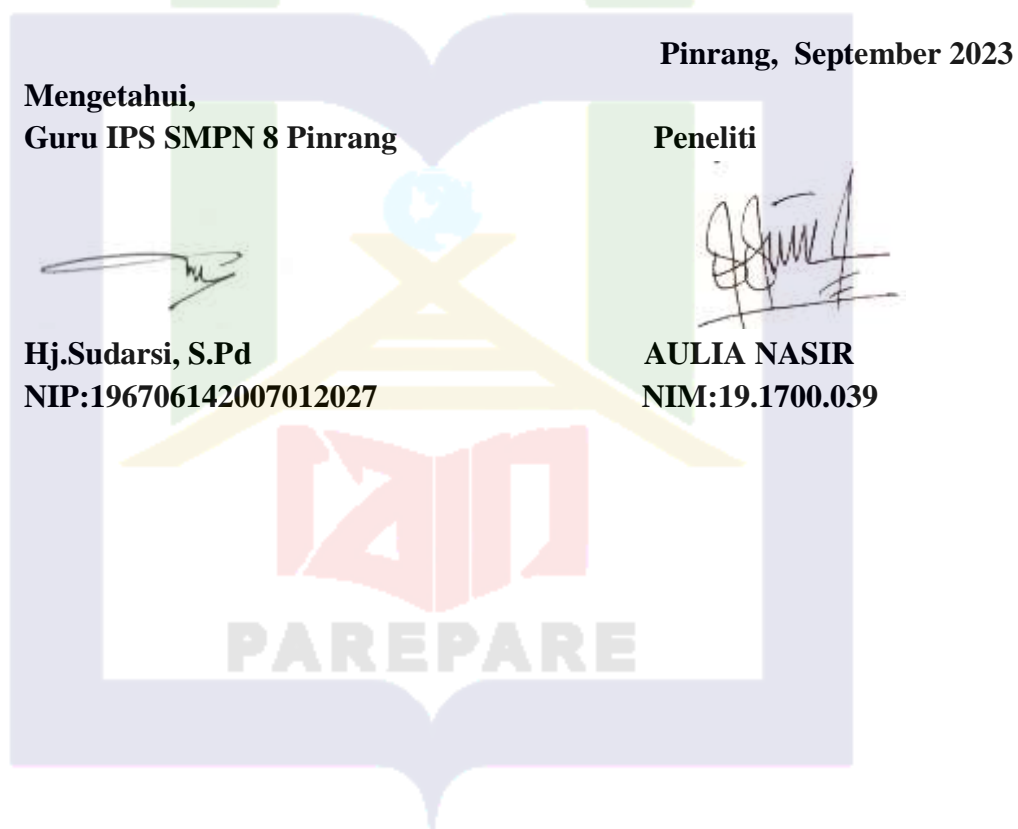
	<p>dipelajari.</p> <p>e. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.</p> <p>f. Guru memberitahukan tujuan dan manfaat mempelajari materi pada pertemuan ini.</p>	
KEGIATAN INTI	<p>a. Guru memperlihatkan atau menghadapkan siswa pada situasi baru.</p>  <p>b. Guru mengarahkan beberapa siswa untuk memberikan jawaban atas situasi baru.</p> <p>c. Guru menjelaskan materi pada pertemuan ini mengenai aktivitas memenuhi kebutuhan.</p> <p>d. Guru memberikan berikan post test untuk mengevaluasi kemampuan siswa.</p> <p>e. Setelah itu guru mendiskusikan jawaban dari peserta didik.</p> <p>f. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>g. Peserta didik menawarkan jawaban menurut pendapatnya sendiri.</p> <p>h. Setelah itu guru menunjuk lagi salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>i. Guru meberikan kesempatan lagi bagi siswa untuk menambahkan tanggapan dari siswa lain.</p> <p>j. Setelah itu guru memperjelas jawaban dari beberapa soal tersebut agar ateri tersebut benar-benar telah dipahami oleh peserta didik.</p>	50 menit

PENUTUP	<p>a. Guru menyapaikan materi yang akan di pelajari di pertemuan selanjutnya.</p> <p>b. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit
----------------	---	-----------------

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan prestasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

	Pinrang, September 2023
Mengetahui, Guru IPS SMPN 8 Pinrang	Peneliti
	
Hj.Sudarsi, S.Pd NIP:196706142007012027	AULIA NASIR NIM:19.1700.039



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas/Semester : 7/Ganjil

Tema : 1 Keluarga Awal Kehidupan

Fokus Pembelajaran :Mengetahui Lokasi Tempat Tinggal

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran


1. Memahami konsep lokasi tempat tinggal.
2. Mengetahui berbagai macam lokasi tempat tinggal.
3. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi tempat tinggal.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian lokasi tempat tinggal.
2. Macam-macam lokasi tempat tinggal.
3. Faktor-faktor pemilihan lokasi tempat tinggal.

C. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar peserta didik.b. Guru meminta ketua kelas memimpin doa.c. Guru mengabsen dan menanyakan siswa yang tidak hadir.d. Guru mengarahkan siswa untuk	10 menit

	<p>mengingat kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>e. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.</p> <p>f. Guru memberitahukan tujuan dan manfaat mempelajari materi pada pertemuan ini.</p>	
<p>KEGIATAN INTI</p>	<p>a. Guru memperlihatkan atau menghadapkan siswa pada situasi baru.</p>  <p>b. Guru mengarahkan beberapa siswa untuk memberikan jawaban atas situasi baru.</p> <p>c. Guru menjelaskan materi pada pertemuan ini mengenai mengenal lokasi tempat tinggal.</p> <p>d. Guru memberikan berikan post test untuk mengevaluasi kemampuan siswa.</p> <p>e. Setelah itu guru mendiskusikan jawaban dari peserta didik.</p> <p>f. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>g. Peserta didik menawarkan jawaban menurut pendapatnya sendiri.</p> <p>h. Setelah itu guru menunjuk lagi salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>i. Guru meberikan kesempatan lagi bagi siswa untuk menambahkan tanggapan dari siswa lain.</p> <p>j. Setelah itu guru memperjelas jawaban dari beberapa soal tersebut agar ateri tersebut benar-benar telah</p>	<p>50 menit</p>

	dipahami oleh peserta didik.	
PENUTUP	<p>a. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari di pertemuan selanjutnya.</p> <p>b. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan prestasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Pinrang, September 2023

**Mengetahui,
Guru IPS SMPN 8 Pinrang**


Peneliti




**Hj.Sudarsi, S.Pd
NIP: 196706142007012027**

**AULIA NASIR
NIM:19.1700.039**

Lampiran 4 SK Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4706 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022

MEMUTUSKAN



Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Ahdar, M.Pd.I.
2. Jumaisa, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Aulia Nasir
NIM : 19.1700.039
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VII SMPN 3 Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 30 November 2022
Dekan,



Lampiran 5 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian Dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Aneel Hidayat No. 16 Sorong Parepare 91132 telp (0411) 22307 Fax 24494
PO Box 909 Parepare 91133, website: www.iainparepare.ac.id email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.4158/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2023 25 September 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Aulia Nasir
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 7 Februari 2001
NIM	: 19.1700.039
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: BTN Bulu Mas, Kel. Manarang Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 8 Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun 2023.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih,
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dr. Zofrah, M.Pd.
NIP. 19830420 200601 2 010

Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare

Lampiran 6 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pinrang

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0628/PENELITIAN/DPMP/TS/10/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-10-2023 atas nama **AULIA NASIR**, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Memingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2009,
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1160/RT-Teknis/DPMP/TS/10/2023, Tanggal : 04-10-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0628/BAP/PENELITIAN/DPMP/TS/10/2023, Tanggal : 04-10-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No.8
 3. Nama Peneliti : AULIA NASIR
 4. Judul Penelitian : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBRING-PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMPN 6 PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 04-04-2024.

KETIGA : Peneliti wajib menstati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.


Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 04 Oktober 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan...

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 8 PINRANG
Alamat : Sekkang, Kel. Bentengnge, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 420/126/UPT.SMPN.34/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs. MUHAMMAD FIRMAN, M.Pd
N I P : 19631010 199702 1 001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tingkat I / IV b
J a b a t a n : Kepala UPT SMP NEGERI 8 PINRANG

menerangkan bahwa :

N a m a : AULIA NASIR
Tempat / tanggal lahir : 7 Februari 2001
N I M : 19.1700.039
Jurusan / Prodi : Tadris IPS
Alamat : BTN BULU MAS

Benar telah mengadakan penelitian di UPT SMP NEGERI 8 PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh model pembelajaran Prombing-Prompting terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas VII UPT SMP Negeri 8 Pinrang"

dan tanggal 4 Oktober s.d 4 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Oktober 2023
Kepala Sekolah


Drs. MUHAMMAD FIRMAN, M.Pd
NIP 19631010 199702 1 001

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENULIS



Aulia Nasir, lahir pada tanggal 07 Februari 2001, alamat BTN Bulu Mas, Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattirobulu, Kota Pinrang. Anak dari pasangan Ayah Muh. Nasir (Alm) dan Ibu Hasna Anak Pertama dari tiga bersaudara yang terdiri dari 1 perempuan dan 2 laki-laki. Penulis memulai pendidikan di TK Satu Atap SD Langnga, kemudian melanjutkan SD Inpres Mangga 3 Makassar (Tahun 2007-2013), kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 34 Makassar (Tahun 2013-2016), kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Pinrang (Tahun 2016-2019), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Fakultas Tarbiyah.

Penulis mengajukan Judul Skripsi ini sebagai tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Parepare, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 8 Pinrang. nilai post test dan nilai pretest siswa

